

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangatlah penting, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pendidikan membantu seseorang untuk mengembangkan kemampuannya yang berguna bagi kehidupannya. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Maka dari itu, pendidikan harus diselenggarakan secara utuh agar dapat mengarah pada peningkatan kualitas manusia seutuhnya.

Pendidikan telah membuat perubahan terhadap perkembangan bangsa, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV, yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pernyataan ini diperkuat oleh pasal 31 UUD 1945 yaitu: 1) tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan 2) pemerintah mengesahkan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang di atur oleh undang-undang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam undang-undang sitem pendidikan No. 11 tahun 1989 bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan uraian diatas, dijelaskan betapa pentingnya Pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang memiliki fungsi atau tujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan manusia seutuhnya, pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk menjadikan manusia yang berkualitas baik jasmani maupun rohani.

Untuk mencapai tujuan tersebut tentu bukan hal yang mudah, menjadikan manusia yang berkualitas baik jasmani maupun rohani. rohaniah adalah sumber dari semua kreasi manusia. Oleh sebab itu kenapa pendidikan itu sendiri harus mengarah kepada pembinaan potensi rohaniah. Meskipun begitu, dukungan kondisi jasmani yang baik sangatlah penting. Keduanya tidak dapat terpisahkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan dalam menciptakan manusia yang seutuhnya, manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan dan memelihara jasmani tentu tidak akan tercapai tanpa adanya suatu pemikiran dan tindakan matang. Dalam hal ini, pendidikan mempunyai peran penting. Pendidikan mempunyai posisi yang strategis untuk membina dan menciptakan kesehatan jasmani tersebut.

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara total yang berkontribusi pada perkembangan individu melalui media alamiah aktivitas jasmani, gerakan, permainan, dan olahraga menjadi wahana untuk meningkatkan individu secara keseluruhan guna mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Mahendra (2009, hlm. 21) ”pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Pendidikan jasmani terkait dengan aktivitas jasmani untuk kesehatan, kebugaran dan sikap. Aktivitas jasmani, meskipun kadang bentuknya berupa olahraga, tetapi orientasi tujuan yang ingin dicapai adalah kesehatan dan kebugaran.

Pendidikan jasmani selain bermaterikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan cabang olahraga dan kesehatan sebagai wahana untuk mencapai tujuan pendidikan, pendidikan jasmani juga memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan gerak dirinya.

Dalam ruang lingkup pendidikan jasmani terdapat beberapa aktivitas pendidikan jasmani yang meliputi : aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas, dan kesehatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Barrow dalam buku Abduljabar (2010, hlm. 4) adalah: Pendidikan tentang dan

melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk : olahraga (*sport*) permainan, senam dan latihan (*exercise*).

Dari beberapa jenis aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga, aktivitas senam merupakan jenis aktivitas olahraga yang selalu dipilih sebagai media pendidikan dalam pembelajaran penjas.

Menurut Werner (1994) yang menyebutkan bahwa “senam adalah bentuk latihan tubuh pada lantai atau alat yang dirancang untuk melungkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh”.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Werner pembelajaran senam bertujuan untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi serta kontrol tubuh. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu bukanlah hal yang mudah karena banyak menuntut kemampuan fisik. Hal ini mengakibatkan para siswa disekolah menjadi malas dan takut untuk melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas. Kejadian tersebut dapat memberikan dampak yang negatif terhadap kelancaran proses pembelajaran. Hal tersebut juga dapat merusak ke efektivitasan proses pembelajaran.

Dalam hal ini proses pembelajaran yang efektif mempunyai peran yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran banyak hal yang mampu dibangun serta dilakukan untuk melakukan keberhasilan, dengan kata lain tujuan belajar akan sukses apabila proses belajarnya sendiri berhasil dilaksanakan dengan baik. Adapun tahapan yang harus dibangun dalam mensukseskan proses pembelajaran yang efektif antara lain seperti, merencanakan dan mengorganisasikan kelas. Perencanaan dan pengorganisasian haruslah di buat oleh guru penjas yang akan melakukan pembelajaran. Karena untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan tersebut guru penjas sebagai tenaga pengajar yang berkompeten di bidangnya harus membuat bahan ajar, tujuan, evaluasi, serta menyiapkan sarana dan pra sarana yang akan membantu terselenggaranya kegiatan pembelajaran. Semua hal tersebut harus terealisasi didalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Hal ini membedakan indikasi bahwa pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa terlebih dahulu mengetahui kompetensi guru yang dimiliki. Seorang guru penjas haruslah seseorang yang memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan pembelajaran agar respon siswa

terhadap pembelajaran menjadi positif. Guru yang berasal dari jurusan pendidikan olahraga akan memiliki banyak pengalaman pendidikan yang teruji. Seorang guru dengan latar pendidikan yang baik dapat merencanakan dan mengorganisasikan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terealisasi dengan efektif.

Selain guru yang berkompeten proses pembelajaran yang efektif juga dapat terjalin jika proses pembelajaran ditunjang dengan fasilitas yang memadai atau memenuhi standar. Karena fasilitas pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran penjas khususnya senam lantai. Maka dari itu fasilitas pembelajaran dan guru yang berkompeten dan relevan memiliki peranan penting terhadap pelaksanaan proses pembelajaran senam lantai yang efektif. Dua hal itu bisa memberikan hasil yang positif terhadap kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis berpendapat bahwa proses pembelajaran yang efektif dapat terjalin jika perencanaan dan penorganisasian kelas dapat dikelola oleh guru bahwa fasilitas dan tenaga pengajar memberikan dapat dampak dalam proses belajar mengajar guna tercapainya proses pembelajaran yang baik dan kondusif. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mencari tahu “Efektivitas proses pembelajaran senam lantai di SMA ALFA CENTAURI dari Perspektif Perencanaan dan Pengorganisasian Kelas.”

B. Batasan Masalah

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, diperlukan batasan penelitian. Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Masalah yang diteliti adalah Efektivitas proses pembelajaran senam lantai di SMA ALFA CENTAURI dari Perspektif Perencanaan dan Pengorganisasian Kelas.
- 2) Objek penelitian adalah SMA ALFA CENTAURI BANDUNG
- 3) Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.
- 4) Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Penjas SMA ALFA CENTAURI BANDUNG

C. Rumusan Masalah

Dalam hal ini proses pembelajaran senam lantai yang efektif mempunyai peran yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran banyak hal yang mampu dibangun serta dilakukan untuk melakukan keberhasilan, dengan kata lain tujuan belajar akan sukses apabila proses belajarnya sendiri berhasil dilaksanakan dengan baik. Adapun tahapan yang harus dibangun dalam mensukseskan proses pembelajaran yang efektif antara lain seperti, merencanakan dan mengorganisasikan kelas. Perencanaan dan pengorganisasian haruslah di buat oleh guru penjas yang akan melakukan pembelajaran. Karena untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan tersebut guru penjas sebagai tenaga pengajar yang berkompeten di bidangnya harus membuat bahan ajar, tujuan, evaluasi, serta menyiapkan sarana dan pra sarana yang akan membantu terselenggaranya kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan penulis sebelumnya, penulis berpendapat bahwa fasilitas dan tenaga pengajar yang berkompeten memberikan dampak yang besar dalam proses pembelajaran, maka perlu dirumuskan permasalahan dalam penelitian itu yaitu, Bagaimana efektivitas proses pembelajaran senam lantai di SMA ALFA CENTAURI dari Perspektif Perencanaan dan Pengorganisasian Kelas.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan maksud, untuk mengetahui bagaimana Efektivitas proses pembelajaran senam lantai di SMA ALFA CENTAURI dari Perspektif Perencanaan dan Pengorganisasian Kelas.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat yang baik, baik bagi penulis maupun bagi pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi lembaga-lembaga pendidikan terutama dalam pengoptimalan proses pembelajaran penjas khususnya di sekolah menengah atas, mengenai Efektivitas proses pembelajaran senam lantai dari Perspektif Perencanaan dan Pengorganisasian Kelas.

2. Manfaat Praktis

- Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat disajikan bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka perlu adanya berbagai penjelasan terhadap berbagai variabel yang di gunakan dalam penelitian ini.

1. Siswa adalah objek belajar atau anak didik yang terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam rangka memperoleh ilmu.

2. Proses Pembelajaran adalah merupakan proses interaksi berkelanjutan antara prilaku guru dan prilaku peserta didik (Mosto dan Arwoth,1994)

3. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan, yang lazim digunakan oleh siswa sesuai dengan muatan yang terancam dari kurikulum (Saputra,2006, hlm, 25).

4. Belajar gerak yaitu studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi cara pemerolehan keterampilan gerak oleh individu dan penampilan keterampilan gerakannya (Bambang Abduljabar, 2010, hlm. 25).

5. Senam lantai adalah bentuk latihan tubuh pada lantai untuk melungkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh.

6. Guru adalah orang yang berprofesi sebagai pengajar (mengajarkan tentang sikap, teori, dan belajar gerak).